

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk menciptakan manusia- manusia yang lebih baik lagi dan berkualitas. Akibat pengaruh itu pendidikan mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut sebagaimana Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.(Depdiknas, 2003 hlm.2)

Berdasarkan pendapat di atas sangat jelas bahwa pendidikan merupakan faktor utama dan menjadi hal penting untuk membentuk pribadi manusia, dengan system pendidikan yang baik diharapkan dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, dan mampu menyesuaikan diri dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di dalam kelas, “ belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”Slameto (2010,hlm.2). Hal serupa diungkapkan oleh Gagne dalam Slameto (2010, hlm.13) memberikan dua definisi belajar, yakni (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan faktor yang memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Diperlukan kemauan dan kemampuan dari pendidik untuk menciptakan suasana proses pembelajaran dikelas yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, apapun materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima peserta didik secara optimal dan maksimal. Pencapaian tujuan pembelajaran pun akan berbanding lurus dengan efektivitas kegiatan belajar yang diciptakan.

Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi kenyataan dilapangan saat ini banyak ditemui proses belajar mengajar dikatakan kurang berhasil karena pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi sangat kurang dan tentunya hasil belajar siswa menjadi kurang baik.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum menjadi pondasi utama dalam pendidikan. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 pendidik harus lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dapat menemukan jawaban atau masalah yang mereka

temukan. Oleh karena itu hendaknya dapat menggunakan model inkuiri terbimbing yaitu dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. proses pembelajaran berubah dari dominasi pendidik (*teacher dominated*) menjadi dominasi peserta didik (*student dominated*) karena dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing yang lebih aktif belajar adalah peserta didik sebagai subjek, sedangkan pendidik bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Pada kurikulum 2013 pendekatan saintific menjadi landasan karena dapat meningkatkan kualitas berfikir peserta didik, Nuryani (2012, hlm.50) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dengan saintific adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis dan menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Kemendikbud (2014, hlm.4) bahwa proses pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum 2013 dikembangkan atas prinsip pembelajaran secara aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita atau konsep) mengomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, dan lain-lain).

Kreativitas seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut. Saat ini muncullah berbagai usaha yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk membangkitkan inovasi serta kreativitas pendidik dalam mengemas proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan mencari berbagai cara yang dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan tanpa ada rasa tertekan dan dilakukan dengan rasa senang.

Hal tersebut menjadi suatu bagian yang penting karena akan memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu bentuk kreativitas seorang pendidik dapat terlihat dari cara mengolah dan menciptakan sebuah kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan model-model pembelajaran yang akan mengaktifkan interaksi baik antara pendidik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Menurut Koswara dkk. (2008, hlm.72) dalam bukunya “Bagaimana Menjadi Pendidik Kreatif?”, menyatakan bahwa:

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: (1) mengajar secara kreatif dan (2) mengajar untuk kreativitas. Mengajar secara kreatif menggambarkan bagaimana pendidik dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat semakin lebih menarik, membangkitkan gairah, dan efektif. Sedangkan mengajar untuk kreativitas berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan para peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir dan berperilaku kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, pendekatan saintifik dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah dan informasi yang diperoleh

bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi guru. Kondisi pembelajaran yang diciptakan diarahkan untuk mendorong peserta didik aktif dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi sehingga sangat jelas bahwa proses pembelajaran yang berpatok pada Kurikulum 2013 ini adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center*) dengan konsep pembelajaran yang kontekstual.

Namun pada kenyataannya kondisi di lapangan kurang memenuhi dari yang diharapkan. Khususnya di kelas IV SDN Leuwipanjang yang sudah menerapkan kurikulum 2013, guru masih belum sepenuhnya mengajar dengan pembelajaran *student center*, guru hanya menerapkan model ceramah saja, sehingga pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan peserta didik pun kurang aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu sikap rasa ingin tahu siswa di SDN Leuwipanjang masih rendah, hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut diantaranya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan keinginan yang rendah, siswa masih kesulitan dalam bertanya baik pada saat individual maupun kelompok.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari pendidik yang mengajar kelas IV D SDN Leuwipanjang terlihat hasil belum tercapainya ketuntasan belajar, karena dari data rekapitulasi hasil belajar pada subtema makananku sehat dan bergizi semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 hanya 20 siswa atau 60% yang

mencapai standar keberhasilan. hal ini berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal dari standar keberhasilan yang dianjurkan sebesar 75%.

Data di atas menunjukkan fakta yang terjadi pada pembelajaran tematik kurikulum 2013, banyak siswa yang belum memenuhi mencapai kriteria lulus sesuai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) menunjukan ada yang salah dengan pembelajaran yang diberikan guru sebelumnya. Penyebab utama dari masalah di atas adalah kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan memudahkan anak dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar akan meningkat dan akhir tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pembaharuan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik haruslah sesuai keperluan dunia pendidikan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Secara fitrah, peserta didik memiliki potensi yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Sehingga dalam proses kegiatan belajar hal tersebut dilihat sebagai subjek belajar yang kreatif dan mampu menemukan pemahamannya sendiri. Dengan persepsi seperti itu, pendidik akan senantiasa membuat peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri terhadap berbagai hal ingin mereka ketahui.

Pentingnya pemilihan model pembelajaran secara cermat di kemukakan oleh Suprijono (2010,hlm.46). mengemukakan bahwa :

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut kenyataan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin merancang suatu model pembelajaran yang akan meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Menurut Ibrahim dalam Paidi (2007,hlm.8) menerangkan guide inquiry sebagai kegiatan inkuiri dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam hal menentukan topik, pertanyaan, dan bahan penunjang, guru hanya sebagai fasilitator. Lebih lanjut Hanafiah (2009,hlm.77) yang menyatakan sebagai berikut :

“Inkuiri Terbimbing adalah pelaksanaan discovery dan inquiry yang dilakukan atas petunjuk dari guru. Kduanya dimulai dari pertanyaan inti, guru melakukan pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya”.

Adapun keunggulan dalam model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menurut Suryosubroto (2009,hlm.185) mengemukakan bahwa inkuiri memiliki keunggulan:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif peserta didik.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh bersifat sangat kukuh dalam arti pendalaman.

- 3) Membangkitkan gairah belajar pada peserta didik.
- 4) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi dalam belajar.
- 6) Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan diri peserta didik.
- 7) Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik sehingga pendidik hanya menjadi teman belajar.

Proses pembelajaran yang seperti itu sangat diperlukan suatu perbaikan dalam belajar mengajar yang efektif serta dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Pada jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar, pembelajaran dengan kurikulum 2013 sudah ditetapkan, dalam pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek pendidikan dituntut aktif terlihat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini meningkatkan kreatifitas rasa ingin tahu dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang sebagian besar perencanaannya disusun oleh guru dan siswa dibrikan bimbingan berupa pertanyaan pengarah agar dapat menuntunnya dalam menyelesaikan permasalahan.

Ternyata tidak sedikit orang yang telah menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini untuk penelitiannya, yaitu diantaranya:

Remon Zulliadi (2014) menyatakan bahwa setelah menerapkan Inkuiri Terbimbing hasil belajar siswa pada pelajaran IPA meningkat, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat sebanyak 50% dari hasil awal 20%, pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 85%.

Sementara itu, Antonina Meilani Asta Sari Ningsih (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar di SD Negeri 11 Metro Pusat .

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi” (Penelitian Tindakan Kelas IV SDN Luwipanjang Kel. Kebonlega, Kecamatan.Bojongloa Kidul, Kota Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat didefinisikan masalah dari rendahnya rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung pada Sub.Tema Makananku Sehat dan Bergizi, diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memahami dengan konsep-konsep materi pembelajaran yang bersifat satu arah, sehingga peserta didik kurang mengerti mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
2. Pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi pembelajaran tanpa dikombinasikan dengan metode lainnya.
3. Pendidik kurang kreatif dalam pembelajaran baik itu media menyebabkan pembelajaran kurang menarik.
4. Kurangnya pemahaman pendidik dalam memahami kurikulum 2013
5. Kegiatan pembelajaran bersifat *teacher-centered*.
6. Rendahnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.
7. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai model pembelajaran terbaru yang semakin berkembang.
8. Pendidik kurang menggali pemahaman peserta didik di dalam proses pembelajaran, sehingga rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan arti persepsi terhadap pengertian yang digunakan dalam judul penelitian diatas, maka penulis akan membatasi aspek-aspek tertentu sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik.
2. Meningkatkan sikap rasa ingin tahu peserta didik.

3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Hambatan-hambatan yang dialami oleh pendidik dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
5. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

D. Rumusan Masalah

a. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Leuwipanjang pada subtema makananku sehat dan bergizi?

b. Secara Khusus

Untuk memudahkan penelitian ini maka, peneliti merumuskan sub-sub permasalahan khusus terperinci melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan agar rasa ingin tahu dan hasil belajar pada sub.tema makananku sehat dan bergizi pada siswa kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung meningkat ?

- b. Bagaimana peningkatan sikap rasa ingin tahu peserta didik kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung pada sub.tema makananku sehat dan bergizi dengan diterapkannya model inkuiri terbimbing?
- c. Mampukah hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Leuwipanjang meningkat setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada sub.tema makananku sehat dan bergizi ?
- d. Bagaimana hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada subtema makananku sehat dan bergizi kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?
- e. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada subtema makananku Sehat dan bergizi di kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan adanya tujuan umum dan tujuan khusus, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada sub.tema makananku sehat dan bergizi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan diatas maka Penelitian Tindakan Kelas yang dicapai yaitu :

- a. Untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada sub.tema makananku sehat dan bergizi agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul meningkat .
- b. Untuk mengetahui sikap rasa ingin tahu peserta didik kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Sub.Tema Makananku Sehat dan Bergizi.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sub.tema makananku sehat dan bergizi.
- d. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada subtema makananku sehat dan bergizi kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?
- e. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan apabila ada hambatan yang terjadi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada subtema makananku sehat dan bergizi kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah meningkatkan wawasan keilmuan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* pada Sub.Tema Makanan Sehat dan Bergizi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Leuwipanjang Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan serta sesuai dengan materi ajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama pendidik dan peserta didik kelas IV SD.

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 2) Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 4) Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran di kelas.

b. Bagi pendidik

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan peserta didik melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik, aktif dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas IV yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar.

c. Bagi SDN Leuwipanjang Bandung

- 1) Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran di kelas.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar

- 1) Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi pendidik nanti.
- 2) Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.

e. Bagi peneliti berikutnya

- 1) Memberikan data dan permasalahan awal yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.
- 2) Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik atau sempurna .

G. Stuktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu

bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedalam suatu masalah, a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) pembatasan dan rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) definisi oprasional.

Bab II kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain : a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, b) hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, c) kerangka pemikiran dan diagram penelitian, d) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Isi dari bab III antara lain: a) metode penelitian, b) desain penelitian, c) subjek dan objek

penelitian, d) oprasional variabel. e) rancangan pengumpulan data dan instrument penelitian, f) rancangan analisis data.

Bab IV terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian, b) hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran mrupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.

H. Definisi Oprasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, atau dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran Inkuiri biasa disebut dengan model pembelajaran penemuan. Pembelajaran Inkuiri membuat peserta didik untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis dan dianalisis dengan baik. Model pembelajaran ini akan membuat peserta didik lebih banyak diskusi untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan peserta didik dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta tersebut sehingga peserta didik mampu membangun kesimpulan secara mandiri dalam menjawab pertanyaan dan masalah yang diberikan oleh pendidik.

3. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Sulistyowati, Endah (2012)

Rasa ingin tahu adalah kodrat manusia, salah satu kodrat manusia adalah untuk mencari tahu apa yang belum diketahui. Pada pembelajaran rasa ingin tahu yaitu segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk belajar melakukan suatu hal menarik atau bermanfaat dan berguna bagi peserta didik dimasa depan nanti, serta menguasai pelajaran yang sedang dipelajari.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Ranah kognitif berkenaan dengan perubahan tingkah laku dan intelektual (pengetahuan), dimana diterimanya pengetahuan oleh yang belajar sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Ranah afektif berkenaan dengan perubahan dari tingkah laku dalam sikap atau perbuatannya. Ranah Psikomotor berkenaan dengan kemampuan memanipulasi secara fisik, dimana diperolehnya keterampilan bagi individu yang belajar, sehingga terjadi perubahan yang semula tidak bisa menjadi bisa.

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlihat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreatifitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.